
**ANALISIS KEBERKAHAN BULAN RAMADHAN BAGI PEDAGANG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
(STUDI KASUS PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR MANDALIKA KOTA
MATARAM)**

David Hamdani, Busaini
Universitas Mataram
davidgalaxy18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari tahu keberkahan bulan Ramadhan dirasakan bagi pedagang sembako di pasar Mandalika dalam meningkatkan kesejahteraan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode dekriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di pasar Mandalika Kota Mataram. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan informan, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dengan datangnya bulan Ramadhan pedagang sembako merasakan keberkahan bulan Ramadhan yang berupa peningkatan pendapatan selama bulan Ramadhan berlangsung, walaupun satu diantara 4 pedagang tidak merasakan peningkatan yang signifikan. Untuk alokasi pendapatan sebagian besar pendapatan para pedagang sembako digunakan sebagai tambahan modal, 2 diantara 4 pedagang melakukan zakat pendapatan atau zakat mal setiap tahunnya.

Kata Kunci : Bulan Ramadhan, Pedagang Sembako, Pasar

ABSTRACT

This research aims to find out and find out the blessings of the month of Ramadan felt for basic food traders in the Mandalika market in improving welfare. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. The location of this research was carried out in the Mandalika market, Mataram City. Purposive sampling is a method used to determine informants, the data collection methods used include observation, interviews and documentation. In this study, it was concluded that with the arrival of the month of Ramadan, grocery traders felt the blessings of the month of Ramadan in the form of an increase in income during the month of Ramadan, even though one in 4 traders did not feel a significant increase. For income allocation, most of the income of basic food traders is used as additional capital, 2 out of 4 traders do income zakat or mall zakat every year.

Keywords : Ramadan, Grocery traders, Market

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 1.340 lebih suku, dengan 840 bahasa daerah dan memiliki 6 agama yang diyakini oleh masyarakat (Buaq & Lorensius, 2022). Agama yang diakui di Indonesia yaitu ada agama Islam, Protestan, Katholik, Konghucu, Budha, dan Hindu. Agama menjadi suatu hal yang penting di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung percaya akan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Secara statistik Islam menjadi agama yang paling banyak dianut di Indonesia dan menjadi agama mayoritas. Menurut Dukcapil (2024) Jumlah pemeluk agama islam di Indonesia adalah sekitar 245.973.915 jiwa atau 87,08% dari penduduk masyarakat Indonesia.

Islam di Indonesia memiliki kaitan yang erat dengan tradisi adat istiadat yang perbedaan lokasinya juga bisa mempengaruhi cara perayaan sebuah acara dalam Islam. Dalam agama Islam ada satu bulan penuh para orang muslim menahan lapar sepanjang hari, bulan ini disebut dengan bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan di Indonesia sering kali masyarakat mengadakan tradisi, seperti pada saat datangnya malam Nuzulul Qur'an para muslim mengadakan acara di masjid, bulan Ramadhan ini datang satu tahun sekali dengan perhitungan tahun Hijriah.

Bulan Ramadhan merupakan bulan ibadah, para muslimin dan musliman percaya bahwa melakukan ibadah selama bulan Ramadhan akan mendapatkan banyak pahala dari Allah Swt. Ketika bulan Ramadhan ini datang keberkahan yang terjadi dapat terlihat dari berbagai aspek baik dari segi material maupun spiritual. keberkahan secara spiritual yang dapat kita lihat ialah umat muslim cenderung melakukan ibadah lainnya yang merupakan peningkatan iman bagi mereka, sedangkan keberkahan material yang dapat dirasakan oleh pelaku-pelaku bisnis dimana kebutuhan akan berbagai keperluan pada saat datangnya bulan Ramadhan ini lebih-lebih bahan pokok atau makan yang menjadi hal penting karena sebagai kebutuhan pola akan budaya. Salah satu pelaku bisnis yang merasakan keberkahan tersebut yaitu pedagang dimana barang dagang mereka laris dan laku terjual sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang tersebut.

Pedagang pasar selama bulan Ramadhan tidak hanya berfokus pada produk- produk yang bermunculan saat bulan Ramadhan saja, tetapi juga produk pokok atau kebutuhan sehari-hari yang tetap menjadi diminati bahkan permintaan yang semakin meningkat selama bulan Ramadhan. Karena hal ini masyarakat lebih cenderung untuk mempersiapkan makanan

mereka untuk kebutuhan sahur dan berbuka puasa. Oleh karena itu masyarakat cenderung untuk tingkat konsumsi mereka meningkat walau dalam keadaan berpuasa. Seperti yang dirasakan oleh beberapa pedagang pasar Mandalika Kota Mataram mereka juga merasakan dampak akan keberkahan bulan ramadhan. Selebihnya pengaruh bulan ramadhan ini juga sangat terasa bagi pedagang sembako yang dimana peningkatan pendapatannya sangat dapat dirasakan. Berdasarkan pendahuluan dan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberkahan yang diperoleh pedagang sembako di pasar Mandalika Kota Mataram dalam meningkatkan kesejahteraan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat di mana penjual dan pembeli dapat melakukan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan termasuk barang-barang kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti daging, ikan, buah-buahan, telur, kain, pakaian, elektronik, jasa, dll. Pasar jenis ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan biasanya terletak di dekat perumahan atau perkampungan, membuat perjalanan lebih mudah bagi pembeli. Pasar tradisional memiliki kelemahan karena biasanya kotor dan tidak bersih, membuat banyak orang segan berbelanja di sana (Ariyani & Nurcahyono, 2014).

Pedagang Sembako

Pedagang sembako adalah orang atau sekelompok orang yang menjual kebutuhan pokok masyarakat, yang biasa disebut "sembilan bahan pokok". Pedagang sembako menyediakan barang-barang yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, gula, tepung terigu, garam, telur, susu, daging, dan sayuran. Pedagang sembako memberi peran penting dalam perekonomian karena mereka menyediakan barang-barang yang paling dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Mankiw, 2014). Pedagang sembako di pasar tradisional membantu perekonomian lokal dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi banyak orang,

meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan barang dengan harga yang lebih terjangkau atau murah.

Indikator Kesejahteraan Islam

Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan didefinisikan sebagai kesejahteraan secara keseluruhan, yaitu kesejahteraan secara material maupun spiritual. Definisi ini mencakup nilai moral, spiritual, dan sosial selain nilai ekonomi, sehingga konsep kesejahteraan yang dianut Islam memiliki makna yang lebih mendalam (Sardar & Hr, 2016). Seperti firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 6, Allah sendiri menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan semua makhluk hidup, seperti dinyatakan dalam ayat tersebut yang artinya *“Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”*

Definisi Keberkahan

Menurut Alif (2007), ketika seseorang hidup di dunia, mereka mungkin kehilangan petunjuk Allah, keberkahan, dan kesejahteraan, sehingga mereka mudah putus asa, bingung, gelisah, dan tidak dapat menikmati indahnya karunia Allah. Berkah adalah ruh kehidupan dan komponen penting dalam kehidupan seorang muslim. Jika tidak ada keberkahan, hidup akan menjadi hambar. Berkah mengandung makna dapat menikmati keberuntungan dari hasil jerih payahnya, merasakan ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan. Menurut Hafidhuddin (2007), ada tiga cara untuk memahami harta berkah ini: (1) harta itu mendekatkan (taqarrub) pemiliknya kepada Allah, (2) harta itu bermanfaat bagi orang lain, seperti dengan sedekah, dan (3) harta itu diberikan kepada seorang muslim, yang merasa cukup dengan harta itu.

Teori Konsumsi

Menurut Mankiw (2013) konsumsi yaitu sebagai kegiatan membeli barang dan jasa untuk keperluan rumah tangga, seperti mobil, rumah, perabotan rumah tangga, dan barang tidak tahan lama. Sedangkan menurut Sukirno (2001) ketika pengeluaran konsumsi lebih besar dari pendapatan, mereka dapat menggunakan tabungan dan pinjaman sebagai sumber biaya. Ini terjadi ketika pengeluaran lebih besar dari pendapatan atau lebih cepat

daripada yang diharapkan. Konsumsi juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar atau untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan yang cepat.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Harliadi (2023) yang berjudul Analisis Dampak Bulan Ramadhan Dan Hari Raya Idul Fitri 1443 H Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri 1443 H berdampak pada pendapatan pedagang di pasar tradisional Gisting. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan sumber data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sembako di Pasar Tradisional Gisting mengalami peningkatan pendapatan selama Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Namun, peningkatan pendapatan ini tidak merata beberapa pedagang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, dan yang lain tidak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pengamatan lapangan, proses, analisis data, dan kesimpulan. Penelitian ini deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah dengan cara teliti sistematis, dan faktual (Gonibala, 2019).

Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan subjek penelitian yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk memilih dan menyeleksi informan yang benar-benar memahami informasi

dan masalah yang dapat dipercaya sebagai sumber data yang dapat diandalkan (Nugroho, 2012).

Jenis dan Sumber Data

a. Kata-kata dan tindakan

Wawancara yang dilakukan dapat berupa kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data utama penelitian ini. Untuk mencatat sumber data utama adalah dengan cara mencatat tertulis atau melalui perekaman video/audio, atau film.

b. Foto

Foto dapat membantu peneliti menggambarkan fenomena sosial sebagai data deskriptif dan dapat digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Dalam penelitian kualitatif ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan, yaitu foto yang dihasilkan peneliti dan foto yang dihasilkan oleh orang lain.

Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data menjadi lengkap, sehingga data tersebut menjadi jenuh.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pememilihan hal-hal yang pokok, merangkum dan memfokuskan elemen yang relevan sesuai dengan topik penelitian, serta menemukan tema dan polanya, pada akhirnya mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau data display adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan penyajian data ini, maka dapat diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dapat dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin atau tidak menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal. Karena masalah dan perumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Uji Keabsahan Data

Teknik Triangulasi artinya mengulang atau menjelaskan dengan berbagai sumber. Jika triangulasi data diperlukan, ini dapat dilakukan dengan mencari data lain sebagai pembanding. Orang-orang yang terlibat dalam pengumpulan data dapat dimintai keterangan lebih lanjut dan meninjau ulang metode yang digunakan seperti dokumentasi, observasi, catatan lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Mandalika terletak di Jalan Sandubaya, Kelurahan Bertais, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dan pasar Mandalika ini termasuk pasar tipe A menurut Perwal Nomor 5 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Retribusi Pelayanan Pasar yang didasari melalui luas bangunan, kelengkapan pendukung sarana dan prasarana dan juga tingkat keramaian. Pasar ini telah berdiri dan beraktifitas secara bertahap setiap hari sejak tahun 1996.

Pasar ini memiliki luas 17.871 meter persegi dan memiliki 1.756 pedagang. Ada 102 kios dan 7 los. Adapun Fasilitas umum yang dimiliki pasar ini termasuk tiga unit MCK, satu Musholla, dan lahan parkir. Barang-barang yang diperdagangkan sehari-hari di pasar ini adalah sembako, sayur-sayuran, rempah-rempah, buah-buahan, lauk-pauk, dan konveksi.

Karakteristik Informan

Tabel 1 informan penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Kriteria
1	AH	38	L	S1	Informan Kunci
2	ES	30	P	SMA	Informan Utama
3	HD	61	L	SMP	Informan Utama
4	KT	52	P	SD	Informan Utama
5	ZE	50	P	SMA	Informan Utama
6	SM	43	P	SD	Informan Tambahan

Keberkahan Bulan Ramadhan Bagi Pedagang Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Pasar Mandalika Kota Mataram

Bulan Ramadan sering disebut sebagai bulan yang penuh berkah, yang bermanfaat bagi kehidupan spiritual dan material. Keberkahan dirasakan secara batiniah melalui peningkatan spiritual. Secara duniawi, keberkahan terlihat dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat, seperti penjualan aneka pakaian, makanan, dan minuman. Faktor utama pola konsumsi selama bulan Ramadan dipengaruhi oleh budaya, religiusitas, dan gaya hidup. Tren positif dalam ekonomi masyarakat terlihat selama bulan Ramadan, dengan peningkatan aset, daya beli, dan konsumsi. Peningkatan ini tidak jauh ikatannya dari keimanan dan ketakwaan masyarakat, terutama selama bulan Ramadan (Badi'ah, Wiratama, Pratama, Kumala & Indira, 2024).

Salah satu bentuk keberkahan bulan Ramadan bagi umat Islam adalah peningkatan pendapatan ekonomi yang dirasakan melalui perdagangan. Para pedagang di Indonesia memiliki peluang besar di bulan Ramadan, terutama dalam industri makanan dan minuman. Mereka dapat memanfaatkan peluang ini dengan meningkatkan kualitas produk mereka, menjaga stok mereka, menggunakan media sosial untuk pemasaran, menjalin kolaborasi, menjaga kualitas layanan mereka, dan memanfaatkan potensi teknologi digital. Seperti yang dikatakan oleh informan ES selama bulan Ramadhan berlangsung pendapatannya meningkat berikut pernyataan

“Berpengaruh karena penghasilannya 2 kali lipat penghasilannya dibulan ramadhan kalau hari hari biasa ya gitu sepi rame kalau bulan ramadhan stabil jadinya, apalagi menjelang lebaran itu lebih ini, kalau untuk penghasilan hari biasa maksimalnya 7 sampai 10 juta perhari kalau dibulan ramadhan itu 15 sampai 20 juta tergantung lagi sepi ramenanya karna perhari itu kan kita ndk bisa perkiraan sepi dan ramenanya namanya juga pasar kan”

Berdasarkan pernyataan ES bahwa berkah bulan Ramadhan sangat dapat dirasakan dari sisi pendapatan yang mengalami kenaikan bahkan sampai dua kali lipat dari hari biasanya, dimana selama hari-hari biasanya itu ES berpenghasilan 7 sampai 10 juta perhari, sedangkan dibulan Ramadhan itu bisa 15 sampai 20 juta perhari. Adapun ungkapan dari informan KT mengenai datangnya bulan Ramadhan mengenai pendapatannya

“Ya adalah dapat kita jualan gitu kan dibulan Ramadhan tidak sebelumnya kita kayak gini, kalo kita dibulan puasa itu kita lebih banyak dapat kita jualan dibandingkan dengan hari-

hari biasa gitu, kalo dibulan ramadhan itu dapatlah kita dua juta atau dua setengah juta perhari kalo hari-hari biasa dapat lah kita satu atau satu setengah juta perharinya”

Berdasarkan ungkapan dari informan KT bahwasannya selama bulan Ramadhan memberi keberkahan pengaruh terhadap pendapatan dibandingkan dengan pendapatan dihari-hari biasanya, dilihat dari pendapat perharinya dihari-hari biasa informan KT sebesar satu juta sampai satu setengah juta perhari tetapi kalau dibulan Ramadhan informan KT berpendapatan dua juta sampai dua setengah juta perharinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Mandalika Kota Mataram, dapat disimpulkan bahwa dengan datangnya bulan Ramadhan pedagang sembako merasakan keberkahan bulan Ramadhan yang berupa peningkatan pendapatan selama bulan Ramadhan berlangsung, walaupun satu diantara 4 pedagang tidak merasakan peningkatan yang signifikan.

Alokasi Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Mandalika Kota Mataram

Seorang muslim pasti tidak asing dengan zakat, infak, dan sedekah (shadaqah). Ketika berbicara tentang zakat, tidak terlepas juga untuk melupakan kaitannya dengan kata infak dan sedekah. Dalam bidang ekonomi Islam, tidak pernah ada aspek materi yang digunakan sebagai acuan dalam setiap kegiatan ekonominya. Sebaliknya, Islam telah menempatkan setiap kegiatan ekonomi sebagai salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan umat, seperti dengan berzakat, infak, dan sedekah. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang setara dengan perintah salat, dan karena itu, dalam kaidah Islam, zakat adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim untuk melakukannya. Menurut informan ES untuk bersedekah itu adalah bagian penting yang dianggapnya dari sisi pendapatannya yang mengalami peningkatan selama bulan Ramadhan menjadi patokannya untuk bersedekah

“Oh tentu itu ada sedekahnya itu bukan dipasar tapi itu dirumah”

Selain bersedekah adapun keterangan informan ES mengenai pembayaran zakat yang dikeluarkan

“Insyaallah itu pasti ada yang penting itu adalah zakat pendapatan zakat Mal lah”

informan ES bahwa ia selalu mengeluarkan zakat Mal dari penghasilan yang didapat dari hasil berjualan sembako, zakat Mal merupakan zakat harta yang harus dibayar oleh setiap muslim setelah memenuhi jumlah atau waktu yang ditentukan. Dengan bersedekah

dan juga berzakat informan ES juga mengalokasikan pendapatannya dengan membelikan barang dagangannya

“Dibelanjain buat beli barang lagi dan disisihin seberapa sih untuk menabung dan lain-lain”

Alokasi pendapatan dari informan ES salah satunya yaitu digunakan untuk membeli barang dagangannya lagi dan juga disisihkan sebagai tabungan dan keperluan lainnya untuk keperluan yang lain. Keterangan informan KT juga ketika bersedekah itu pasti ada waktunya apalagi ketika pendapatan meningkat maka ada yang disisihkan untuk melakukan sedekah

“Untuk sedekah ya itu pasti ada aja kita sedekah yang namanya sedekah jugakan”

Informan KT melakukan sedekah dengan memiliki waktu dan selalu ada kesempatan untuk bersedekah. Selain bersedekah informan KT juga ditanyakan tentang berzakat

“Ada, zakatnya zakat fitrah, intinya ada tiap hari tidak boleh ditahu”

juga alokasi pendapatan informan KT yang gunakan selain untuk bersedekah ia menggunakan pendapatannya juga sebagai tambahan modal

“biasanya saya akan menggunakannya sebagai modal saya putar lagi kmodal”

Hasil pernyataan informan KT bahwa ketika pendapatannya meningkat selain untuk bersedekah ia juga menggunakan pendapatannya untuk menambah modal dagangannya untuk menambah jumlah barang dagangan yang ia miliki.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa alokasi pendapatan para pedagang sebagian besar sembako digunakan sebagai tambahan modal dan 2 dari 4 pedagang sembako di pasar Mandalika melakukan zakat mal atau zakat pendapatan setiap tahunnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pedagang sembako di pasar Mandalika Kota Mataram dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dengan datangnya bulan Ramadhan pedagang sembako merasakan keberkahan bulan Ramadhan yang berupa peningkatan pendapatan selama bulan Ramadhan berlangsung, walaupun satu diantara 4 pedagang tidak merasakan peningkatan yang signifikan.

2. Untuk alokasi pendapatan sebagian besar pendapatan para pedagang sembako digunakan untuk membeli barang dagangannya kembali atau digunakan sebagai tambahan modal, 2 diantara 4 pedagang melakukan zakat pendapatan atau zakat mal setiap tahunnya, dan hasil pendapatan dari 4 pedagang yang menjadi informan utama selalu melakukan sedekah ketika mereka sempat.

Saran

1. Bagi pedagang sembako

Diharapkan kepada pedagang sembako yang ada di pasar Mandalika Kota Mataram dalam berdagang selalu meningkat kualitas pelayanan dan menjaga kepercayaan pelanggan, diharapkan kepada para pedagang untuk bisa memanfaatkan kedatangan bulan Ramadhan dan memberi keberkahan tersendiri bagi pedagang untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan selalu memberikan yang terbaik bagi pedagang dan juga pembeli ketika berada di area pasar, baik dari segi fasilitas yang layak atau memberikan fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi penelitian yang serupa di masa mendatang, terutama penelitian yang objek atau sudut pandang dibidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi islam.

DAFTAR PUSATAKA

- Alif, M. Haqiqi. Salah Kaprah Ngalap Berkah, cet. ke-1, Jombang, Lintas Media, 2007.
- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2014). Digitalisasi pasar tradisional: Perspektif teori perubahan sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 1-12.
- Badi'ah, R., Wiratama, D., Pratama, M. A. N., Kumala, I. W., & Indira, I. (2024). Berbagi keberkahan: pendampingan usaha "Es Bahagia" sebagai wujud kepedulian sosial di

- bulan ramadhan. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 8(2), 1627-1638.
- Buaq, D., & Lorensius, L. (2022). Internalization of Pancasila Values in Catholic Schools: Efforts to Strengthen National Commitment. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(1), 47-59.
- Fitriyah, F. (2016). Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji dan Religiusitas Terhadap Keputusan nasabah Mendaftar haji. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1).
- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Gonibala, N. dkk. (2019). *Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu*. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Hafidhuddin, Didin. Agar Harta Berkah dan Bertambah Gerakan Membudayakan Zakat Infak
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
- Ma'arif, S. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar bandarjo ungaran kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1-8.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics* (7th ed.). Cengage Learning.
- Nugroho, F. (2012). Strategi Kreatif Kampanye Iklan untuk Menarik Mahasiswa Baru (Studi Kualitatif Kampanye Iklan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2011/2012) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sardar, Z., & Hr, M. N. (2016). Kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(5), 315443.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi ke-5). Rajawali Press.